

**Penerapan Model Pembelajaran *Roun Table Dan Rally Coach* Berbantuan Media
Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan *Communication*
Siswa Di Kelas IV SD**

Renny Souhoka¹, Jekriel Septy², Paulina Reiwuty³ Sefanya Sairiltiata⁴

Program Studi Di Luar Kampus Utama MBD Program Studi Guru Sekolah Dasar

Rennysouhoka87@gmail.com¹, jeckyseptory@gmail.com²,
paulin.reiwuty98@gmail.com³, sairiltiatasefa@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *Communication* dan Hasil Belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Roun Table Dan Rally Coach* Berbantuan Media Gambar pada siswa kelas IV SD Negeri Wulur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*classroom action research*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan pencarian dan pengolahan data - data yang diperoleh tidak menggunakan angka. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal menunjukkan ketuntasan klasika 22.22%, pada siklus I mencapai 55% dan siklus II 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *roun table dan rally coach* dengan berbantuan media gambar sangat berdampak positif pada pembelajaran di kelas. Selain hasil belajar siswa kemampuan *coomication* pada siswa kelas IV SD Negeri wulur juga terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat proses belajar mengajar dan siswa merespon pembelajaran dengan baik. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I mencapai 75% dan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa mencapai 77,89%. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II meningkat menjadi 85% dan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa meningkat menjadi 84,89%.

Kata Kunci: *Raoun Table dan rally Coach, Media Gambar, Hasil Belajar dan Keterampilan Coomucation*

Abstrack:

This study aims to improve communication skills and student learning outcomes by applying the learning model of the Round Table and Rally Coach with the help of Picture Media to the fourth grade students of SD Negeri Wulur. The research method used in this research is (*classroom action research*). The type of research used in this research is classroom action research (CAR) with a qualitative descriptive approach and a quantitative descriptive approach. Qualitative descriptive research is research by searching and processing data - the data obtained do not use numbers. Based on the results of the final test of the second cycle, it showed that there was an increase in learning outcomes from the initial test showing 22.22% classical completeness, in the first cycle it reached 55% and the second cycle 100%. This shows that the application of the round table and rally coach learning models with the help of picture media has a very positive impact on learning in the classroom. In addition to student learning outcomes, the coomication ability of fourth graders at Wulur State Elementary School also increased. This can be seen in the teaching and learning process and students respond to learning well. The percentage of the implementation of learning by teachers in the first cycle reached 75% and the implementation of learning by students reached 77.89%. The percentage of the implementation of learning by teachers in the second cycle increased to 85% and the implementation of learning by students increased to 84.89%.

Keywords: *Raoun Table and rally Coach, Picture Media, Learning Outcomes and Communication Skills*

Pendahuluan

Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang siswa, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Keterampilan penting di abad ke-21 yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan

kreasi, literasi informasi, dan berbagai keterampilan lainnya. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21 yaitu keterampilan berkomunikasi.

Paradigma sistem pendidikan dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan abad ke-21 yang lebih menekankan pada kemampuan yang harus dikuasai peserta didik berbasis pada 4C. Kompetensi tersebut meliputi *critical thinking, creative, collaborative, dan communicative*. Salah satu keterampilan yang harus ada pada pelajar untuk menjawab tantangan abad 21 yakni keterampilan komunikasi (*Communication*). “Komunikasi mempermudah peserta didik agar mampu mengartikulasikan gagasan atau pendapat secara lisan ataupun secara tulisan agar pendengar dapat untuk menerima pesan dengan tepat dan efektif” (Al-Haroub, H. 2016). Komunikasi yang dikatakan efektif adalah ketika pendengar tidak kesulitan untuk memahami isi pesan yang disampaikan oleh pembaca. Proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan berpusat kepada peserta didik sehingga dengan mudah dapat memacu peserta didik untuk dapat terampil dalam berkomunikasi.

Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan (Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018). Hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkahlaku dalam dirinya, baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan bersifat relatif permanen (Anderson dkk, 2001). Proses pembelajaran di kelas juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa.

Untuk menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan maka seorang guru dituntut agar dapat kreatif dan terampil dalam memilih model dan media pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi ketika guru terampil dalam menerapkan model-model pembelajaran yang merangsang siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar (Aristo, Rahadi. 2003). Model pembelajaran dan media yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa yaitu, model pembelajaran *round table dan rally coach* dengan berbantuan media gambar. Model pembelajaran kooperatif *Round Table and Rally Coach* diperkenalkan oleh Kagan dan Kagan. (Ingkasari, A.R., Mardiana & Usodo. B. 2013), mengemukakan bahwa Round Table adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa memberikan umpan balik (ide) pada gilirannya untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran Round Table sangat cocok untuk melatih ekspresi siswa dan untuk membuat kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa (Kagan, S, 2009). Model pembelajaran kooperatif Rally Coach adalah pembelajaran yang melibatkan pasangan atau pasangan siswa untuk saling membantu dalam kelompok dengan kemampuan yang berbeda. Dalam model pembelajaran kooperatif Rally Coach, masing-masing pasangan bergiliran memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dalam *model Rally Coach* pembelajaran kooperatif menggunakan LKPD tertulis dan lisan. Keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, pengetahuan pembinaan, prosedur pembelajaran, dan keterampilan berpikir dapat dikembangkan dalam model kooperatif Rally Coach.

Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya. Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Susanto, J. 2012). Dengan demikian guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa serta kegiatan pembelajaran di kelas dapat aktif (Slameto. 2010). Namun pada kenyataan di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung pada kelas IV SD Negeri 1 Damer, guru belum memiliki kreativitas dalam memilih model dan media pembelajaran yang kreatif, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton. Persoalan ini berdampak pada keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Roun Table Dan Rally Coach*

Berbantuan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan *Communication* Siswa Di Kelas IV SD Negeri Wulur”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan pencarian dan pengolahan data - data yang diperoleh tidak menggunakan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka (Arikunto 2013). Metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses serta hasil dari keterlaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, oleh karena itu peneliti menggunakan instrumen observasi. Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta pengumpulan dari hasilnya (Arikunto 2006:12). Data penelitian yang dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada siklus I digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam enam kali pertemuan, sedangkan siklus kedua II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar di kelas disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran *Roun Table Dan Rally Coach* Berbantuan Media Gambar. Hal ini didasari oleh data keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa di bawah ini. Kegiatan pembelajaran tetap berpatokan pada sintaks atau Langkah-langkah model pembelajaran *Roun table dan rally coach* berbantuan media gambar.

Deskripsi hasil-hasil penelitian yang terdiri dari hasil belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Dari hasil tes awal yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, tergambar bahwa 4 (22.22%) siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 14 (77.77%) siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Secara keseluruhan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, nilai rata-rata keseluruhan siswa 54.44. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode cerama atau pembelajaran secara konvensional sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *roun table dan rally coach* berbantuan media gambar, dengan tetap berpedoman pada sintaks model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu 67,22 namun untuk ketuntasan individu masih sangat kurang karena terlihat sebagian besar siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Terlihat 10 siswa 10 siswa (55%) memiliki nilai ≥ 70 . Sedangkan 8 Siswa (44%) memperoleh nilai ≤ 70 . Berdasarkan hasil belajar pada siklus I maka pelaksanaan Tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II tetap berpatokan pada sintaks penerapan model pembelajaran *Roun table dan rally coach* berbantuan media gambar. Dari hasil tes akhir siklus II, tergambar bahwa nilai siswa mengalami peningkatan, yaitu secara keseluruhan siswa 18

(100%) nilai siswa mencapai KKM yang ditentukan 70, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78.05. berdasarkan hasil belajar pada tes awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yaitu pada tes awal 22.22%, tes akhir siklus I 55% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100%. Hal tersebut dapat digambarkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siswa Setiap Siklus

	Hasil Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Presentase	22.22%	55%	100%

Selain hasil belajar siswa, hasil observasi dan wawancara juga sangat bermanfaat bagi peneliti dan guru. Hal ini dapat membantu guru dalam meningkatkan model pembelajaran agar lebih efektif lagi dalam membelajarkan siswa. Guru sangat tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *round table dan rally coach* berbantuan media gambar, karena dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan berbicara pada peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPS. Dengan penerapan model pembelajaran *round table dan rally coach* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri Wulur.

Selain itu dapat terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini didasari oleh data keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan Peningkatan (%)	Nilai rata-rata (%)	Kriteria	Peningkatan (%)
Siklus I	75 %	Baik	
Siklus II	85 %	Sangat Baik	10%

Tabel 3. Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan Peningkatan (%)	Nilai rata-rata (%)	Kriteria	Peningkatan (%)
Siklus I	77,89%	Baik	
Siklus II	84,89%	Sangat Baik	6.99%

Pada siklus I pembelajaran telah berjalan dengan baik walaupun dalam keterlaksanaan model pembelajaran dan penggunaan media gambar masih sering didapati siswa yang belum memahami langkah-langkah model pembelajaran dengan benar. Walaupun demikian, persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I mencapai 75% dan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa mencapai 77,89% dengan kriteria baik. Pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran oleh guru maupun siswa telah berjalan dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I karena kekurangan yang ditemukan pada siklus I dijadikan bahan evaluasi untuk diperbaiki pada keterlaksanaan siklus II. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II meningkat menjadi 85% dan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa meningkat menjadi 84,89% dengan kriteria sangat baik.

Pembahasan

Lie (2003:25) model pembelajaran *cooperative learning* tidak sekadar belajar dalam kelompok, namun sangat berdampak positif bagi kegiatan belajar mengajar. Sedangkan media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Hujair A.H. Sanaky, 2011:4). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran dan media belajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan komunikasi siswa di ruang kelas. Hal tersebut dapat terlihat ketika penerapan model pembelajaran *roun table* dan *rally coach* berbantuan media gambar pada pembelajaran dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya bangsa pada siswa kelas IV SD Negeri Wulur.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal menunjukkan ketuntasan klasika 22.22%, pada siklus I mencapai 55% dan siklus II 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *roun table* dan *rally coach* dengan berbantuan media gambar sangat berdampak positif pada pembelajaran di kelas. Gambaran hasil penelitian di atas sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator pembelajaran yakni 100% dari jumlah siswa dalam kelas, mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Presentase Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	Presentase Ketuntasan Klasikal				
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Kenaikan	Siklus II	Kenaikan
Hasil Belajar	54.44%	67%	20%	79%	25%

Selain hasil belajar adapun presentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I mencapai 75% dan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa mencapai 77,89% dengan kriteria baik. Pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran oleh guru maupun siswa telah berjalan dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I karena kekurangan yang ditemukan pada siklus I dijadikan bahan evaluasi untuk diperbaiki pada keterlaksanaan siklus II. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II meningkat menjadi 85% dan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa meningkat menjadi 84,89% dengan kriteria sangat baik. Keterampilan berkomunikasi pada siswa kelas IV SD selama proses pembelajaran dapat dikatakan membaik setelah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *roun table dan rally coach* berbantuan media gambar, hal ini tergambar jelas ketika siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dan mampu mempresentasikan didalam kelompok ketika diberikan kesempatan oleh guru.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *roun table* dan *rally coach* dengan berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri Wulur. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 55 % menjadi 100% pada siklus II. Demikian pula dengan nilai rata-rata yang juga mengalami peningkatan secara dari 54, pada siklus I menjadi 67, dan pada siklus II 79.

Daftar Rujukan

- Al-Haroub, H. 2016. Pendidikan & Pengetahuan adalah Senjata Perubahan. Mi'raj Islamic News Agency (MINA). <http://replubblica.it/esrti/2016/03/15/news/hanan-al-hroug>).
- Amri, A., & Tharihk, A. J. 2018. Pengembangan Perangkat Asesmen Pembelajaran Proyek Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan. *Didaktita Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 103–112. Retrieved from <http://jurnal.umpalembang.ac.id/dikbio/article/view/1283/1095>.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives, abridged edition*. New York: Longman.
- Aristo, Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- H. Sanaky Hujair. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kaukaba
- Ingkasari, A.R., Mardiana & Usodo. B. 2013. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Round Table Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Aktualisasi Diri Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang. *Jurnal. KIP.uns.ac.id/index.php/S2math/article/view/3528*.
- Kagan, S, 2009. *Kagan cooperative learning*. Kagan publishing
- Lie. 2003. *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, J. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. *Journal of Primary Educational*.(Online), 1 (2), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>).